

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA *NEW NORMAL*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KESIAPAN GURU
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN BIMA



Oleh : Nurul Islam
NIM : 21204011047

TESIS

STAF
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Islam
NIM : 21204011047
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Nurul Islam

NIM : 21204011047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Islam
NIM : 21204011047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Nurul Islam
NIM : 21204011047

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Islam
NIM : 21204011047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Nurul Islam
NIM : 21204011047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA *NEW NORMAL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KESIAPAN GURU MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN BIMA

yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Islam, S.Pd.
NIM : 21204011047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197203151997031009

HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Tesis Berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KESIAPAN GURU
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN BIMA

Nama : Nurul Islam
NIM : 21204011047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag.

Penguji II : Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si., Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 29 Mei 2023

Waktu : 14.30 - 15.50 WIB.

Hasil : A- (93,50)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1420/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA *NEW NORMAL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KESIAPAN GURU MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN BIMA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ISLAM, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011047
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64819ddf84854



Penguji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 647d971686739



Penguji II

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,

Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6477e95f30018



Yogyakarta, 29 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64827af4a8211

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)¹



¹QS. Al-Baqarah [2]: 286

HALAMAN PERSEMBAHAN

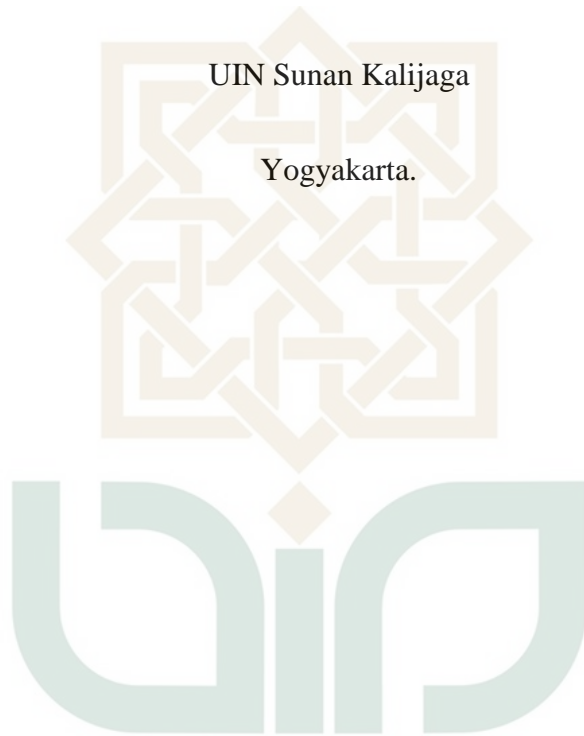
Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurul Islam, NIM 21204011047, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka di Era *New Normal* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Kesiapan Guru Mengajar pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bima”. *Tesis*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Agama Islam, 2023.

Pembelajaran tatap muka di era new normal lebih fleksibel karena adanya penggunaan platform seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Youtube dan lain sebagainya. Era new normal menjadi sebuah peluang baru bagi dunia pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan agar meningkatkan kembali kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap motivasi belajar siswa dan kesiapan guru mengajar pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Multiple Methods*. Metode ini mengumpulkan dua jenis data dalam waktu yang sama, kemudian digabungkan agar dapat dianalisis dalam suatu kesimpulan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel, yaitu siswa kelas XI Agama. Teknik pengumpulan kuantitatif menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan teknik validitas instrument, reliabilitas instrument, uji normalitas, uji linearitas, dan uji Paired T-test untuk menguji hipotesis. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tatap muka di era new normal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI agama pada mata pelajaran fikih. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistika uji Paired Sample T-test yang memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,266 < 0,005$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan, melalui pembelajaran tatap muka di era new normal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) pembelajaran tatap muka di era new normal sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru mengajar. Kebiasaan baru pada kegiatan pembelajaran ini menuntut kesiapan guru pada penguasaan teknologi, kematangan perencanaan, dan kreativitas guru mendesain materi atau media pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut hanya aspek perencanaan yang sudah mencapai 75%. Kedua aspek lainnya menjadi terkendala karena guru yang bersangkutan tidak paham akan penggunaan teknologi yang menjadi kunci utama kesuksesan pembelajaran tatap muka di era new normal.

Kata Kunci: Pembelajaran tatap muka, Era new normal, motivasi belajar, kesiapan guru mengajar.

Abstract

Nurul Islam, NIM 21204011047, " The Influence of Face-to-Face Learning in the New Normal Era on Student Learning Motivation and Teacher Readiness in Class XI Religious Jurisprudence Subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bima Regency". Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Master of Islamic Religious Education, 2023.

Face-to-face learning in the new normal era is more flexible due to the use of platforms such as Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Youtube and so on. The new normal era is a new opportunity for the world of education to evaluate and improve in order to improve the quality of education. Aliyah Negeri 1 Bima Regency.

This study uses the Multiple Methods research method. This method collects two types of data at the same time, then combines them so that they can be analyzed in a conclusion. The population and sample in this study used a saturated sample technique, in which all populations were sampled, namely students of class XI Religion. Quantitative collection techniques using questionnaires, observation, interviews, and documentation. Then analyzed with the technique of instrument validity, instrument reliability, normality test, linearity test, and Paired T-test to test the hypothesis. Qualitative data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: (1) face-to-face learning in the new normal era affected the learning motivation of class XI religion students in fiqh subjects. This is evidenced by the results of statistical calculations for the Paired Sample T-test which obtained a significance value (2-tailed) of $0.266 < 0.005$. So from these results it can be concluded, through face-to-face learning in the new normal era can increase student learning motivation. (2) face-to-face learning in the new normal era greatly influences teacher readiness to teach. This new habit in learning activities requires teacher readiness in mastering technology, planning maturity, and teacher creativity in designing learning materials or media. Of the three aspects, only the planning aspect has reached 75%. The other two aspects are constrained because the teacher concerned does not understand the use of technology which is the main key to the success of face-to-face learning in the new normal era.

Keywords: Face-to-face learning, New normal era, learning motivation, teacher readiness to teach.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/987.

Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bāʿ	B	Be
ت	tāʿ	T	Te
ث	Sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥāʿ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khāʿ	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rāʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ḥā	H	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā‘	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap

contoh: رَبَّنَا *rabbanā*

C. Ta' marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, dan sebagainya.

Ditulis *hibah*

هِبَّة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh: رَوْدَةٌ الْأَطْفَالِ (*raudatu*)

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

Contoh: فَعَلَ *fa'ala* (fathah)

ذُكِرَ *zukiro* (kasrah)

يَذْهَبُ *yazhabu* (dammah)

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: جَاهِلِيَّةَ *jāhiliyyah*

كَرِيمَ *karīm*

يَقُولُ *yakūlu*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

Contoh: كَيْفَ *kaifa*

2. Fathah dan wawū mati ditulis au

Contoh: يَقُولُ *yakūlu*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh: اَنتُمْ *a'antum*

مُؤَنَّتْ *mu'annaṣ*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua, yaitu Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah dan syamsiyah.

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu*

الْقُرْآنُ *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

3. Contoh: السَّمَاءُ *as-samā'*

الشَّمْسُ *asy-syams*

I. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisanya.

Contoh: ذَوَى الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *syaikh al-islām* atau *syaikhul-islām*

K. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Bapak Drs. Muhammad Amin, selaku Kepala MAN 1 Bima yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Bima.
7. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya kepada ibu Nur Asmawati, S.Ag Atas waktu dan kesempatanya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis (Bapak Muhdar dan Ibu Kartini), kakak (Muhammad Miftahuddienul Islam) yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Penulis



Nurul Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Relevan.....	12
F. Landasan Teori.....	20
1. Pembelajaran Tatap Muka	
Era <i>New Normal</i>	20
a. PTM Era New Normal Lebih Fleksibel.....	22
b. PTM Era New Normal Lebih Variatif.....	23
c. PTM Era New Normal Lebih Interaktif	25
d. Tujuan Pembelajaran	26
e. Tujuan Pembelajaran Era New Normal.....	27
f. Metode Pembelajaran	28

g. Kekurangan Dan Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka . Di Era <i>New Normal</i>	30
2. Era <i>New Normal</i>	31
3. Kesiapan Guru Mengajar	34
a. Menguasai Teknologi Sebagai Media Pembelajaran	38
b. Perencanaan	39
c. Mendesain Media Yang Menarik	44
4. Motivasi	45
a. Fungsi Motivasi	39
b. Indikator Peserta Didik Yang Mempunyai Motivasi ...	40
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	44
5. Hubungan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dengan Motivasi Belajar Siswa	53
6. Hubungan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dengan Kesiapan Guru Mengajar	55
7. Hipotesis Penelitian	56
G. Sistematika Pembahasan	58

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Metode Kuantitatif	61
1. Populasi Dan Sampel	62
2. Teknik Pengumpulan Data	62
3. Instrument Penelitian	63
4. Analisis Data	63
a. Uji Validitas Instrument	63
b. Uji Reliabilitas Instrument	64
c. Uji Normalitas	64
d. Uji Linearitas	64
e. Uji T Parsial	65
D. Metode Kualitatif	65
1. Teknik Pengumpulan Data	66
a. Teknik Observasi	66
b. Teknik Wawancara	66
c. Teknik Dokumentasi	66
2. Analisis Data	67
a. Reduksi Data	67
b. Penyajian Data	67
c. Penarikan Kesimpulan	68
3. Uji Keabsahan Data	68
a. Triangulasi Sumber	68
b. Triangulasi Metode	68
E. Metode Campuran	69

BAB III GAMBARAN UMUM MAN 1 BIMA

A. Letak Dan Keadaan Geografis	71
B. Sejarah Singkat Berdiri Dan Proses Berkembangnya.....	73
C. Profil Madrasah.....	74
D. Visi, Misi Dan Tujuan	74
E. Struktur Organisasi	77
F. Tenaga Pendidik, Kependidikan, Dan Siswa.....	77
G. Sarana Dan Prasarana	78
H. Prestasi-Prestasi	81

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Di Era <i>New Normal</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa	82
1. Validasi Data Angket Pembelajaran Tatap Muka Era <i>New Normal</i> Dan Motivasi Belajar	84
2. Reliabilitas Angket Pembelajaran Tatap Muka Era <i>New Normal</i> Dan Motivasi Belajar	86
3. Uji Normalitas	88
4. Uji Linearitas	89
5. Uji Paired Sample T-test	90
B. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Di Era <i>New Normal</i> Terhadap Kesiapan Guru Mengajar	93
1. Menguasai Teknologi.....	94
2. Perencanaan.....	101
3. Menyiapkan Atau Mendesain Media Yang Menarik	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	110
D. Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Tanah.....	71
Tabel 3.2 Penggunaan Tanah	72
Tabel 3.3 Jumlah Siswa.....	78
Tabel 3.4 Jenis Bangunan	80
Tabel 4.1 Validasi Angket PTM Era New Normal	85
Tabel 4.2 Validasi Angket Motivasi Belajar.....	86
Tabel 4.3 Reliabilitas Angket PTM Era New Normal	87
Tabel 4.4 Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	87
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	89
Tabel 4.7 Uji Paired Sample T-test	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	120
Lampiran 3 Lembar Angket Pembelajaran Era New Normal.....	121
Lampiran 4 Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa.....	123
Lampiran 5 pengisian Angket PTM era new normal	125
Lampiran 6 pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa.....	126
Lampiran 7 Skor Instrument Pembelajaran Era New Normal	127
Lampiran 8 Skor Instrument Motivasi Belajar Siswa	128
Lampiran 9 Pedoman Observasi	129
Lampiran 10 Transkrip Wawancara	130
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada akhir tahun 2019 dunia dibuat gempar dengan munculnya suatu varian virus yang disebut corona, dan penyakitnya disebut sebagai COVID-19. Virus ini pada awalnya ditemukan di Cina pada bulan November 2019 tepatnya di Wuhan . Corona yang pada awalnya dianggap biasa, namun prediksi ini menjadi salah, dan virus ini bisa membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Pada tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian, dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Meluasnya penyebaran virus ini melatarbelakangi munculnya berbagai kebijakan pembatasan akses fisik pada layanan publik, termasuk dalam dunia pendidikan.²

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pandemi COVID-19, diantaranya adalah tidak diperbolehkan untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, dan himbuan untuk tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, belajar dari rumah, dan bekerja dari rumah. Meskipun kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah harus beralih di rumah, peserta didik tetap berada dalam pengawasan guru.³

² Kementerian Kesehatan RI, *pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal 1-136.

³ Sadikin & Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah COVID-19", *Jurnal Biodik*, Vol.6, No.2, (2020), hal 217.

Pada awal kemunculan COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa *social distancing* yang awalnya diberlakukan selama dua minggu, namun kebijakan tersebut tidak dapat menekan angka penyebaran COVID-19, hingga pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan berbagai jenjang pendidikan sementara waktu. Pemerintah terus berupaya merancang berbagai hal agar pendidikan bisa tetap berjalan dimasa pandemik. Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing atau yang disebut daring (dalam jaringan) melalui berbagai platform, seperti zoom, google meet, E- learning, E-student, dan lain sebagainya.⁴ Namun, kebijakan ini justru menjadi tantangan baru bagi satuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua itu sendiri. Sebab pelaksanaan pembelajaran lewat platform membutuhkan banyak persiapan guna terlaksananya pembelajaran yang efektif, khususnya terkait jaringan internet. Jaringan yang tidak stabil akan mengakibatkan proses pembelajaran terkendala.⁵

Seiring berjalanya waktu beberapa daerah di Indonesia mengalami penurunan kasus COVID-19 dan ditetapkan sebagai zona hijau, kabupaten Bima termasuk sebagai wilayah yang ditetapkan sebagai zona hijau.. Daerah yang tergolong dalam zona hijau diizinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka meskipun dengan

⁴ Rizkom Halal Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Salam*, Vol.7, No.5, (2020), Hal 398.

⁵ *Ibid.*

mengedepankan protokol kesehatan. Dalam persoalan penyelenggaraanya, menuntut adaptasi yang cepat dan pertimbangan yang matang dari berbagai elemen yang terlibat serta yang berhubungan langsung dengan pendidikan, mulai dari pemerintah selaku pemangku kebijakan, satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan, tenaga pendidik sebagai eksekutor lapangan yang menunjang proses pendidikan, hingga peserta didik selaku subjek pendidikan.⁶

Pertimbangan utama yang harus diperhatikan dalam PTM di era *new normal* ini adalah proses pembelajaran ini tidak sama dengan proses pembelajaran normal sebagaimana mestinya sebelum terjadi pandemi, sehingga pendekatannya akan jauh berbeda. Peserta didik diharapkan agar tetap bisa fokus, sehat, dan bahagia dalam proses pembelajaran. Kemudian, pendidik sebagai implementator pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat pada model pembelajaran era *new normal*. Dampak pada penyesuaian pendidik adalah dalam hal lingkungan siswa, strategi pembelajaran, dan berbagai hal yang menyangkut persiapan pembelajaran di era *new normal*, semua itu membutuhkan kesiapan yang matang dari pendidik selaku implementator pendidikan.⁷

⁶ Eka Diana & Moh.Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal" *Jurnal JRPP*, Vol.3, No.2, (2021), hal 338.

⁷ *Ibid.*

Era *new normal* menjadi sebuah peluang baru bagi dunia pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan agar meningkatkan kembali kualitas pendidikan. Pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Pada juli 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat . Dalam hal ini, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan.⁸

PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Untuk satu kali pertemuan tatap muka ada 3 jam pelajaran, yang dikombinasikan dengan Pembelajaran daring. Setiap siswa melaksanakan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dalam satu minggu. Kebijakan ini kembali memberikan dampak yang tidak jauh berbeda dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada pembelajaran full daring sebelumnya. Dalam hal ini guru menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran yang berakibat pada terbatasnya penyampaian materi pembelajaran. Siswa kebanyakan mengalami kendala pada jaringan yang pada akhirnya menyebabkan ketidak ikutsertaanya dalam proses pembelajaran. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung selama empat bulan,

⁸ L. Ode, dkk “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 6, (2021), hal 406.

dimulai bulan september sampai bulan desember tahun 2021. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan, sehingga pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara normal dengan menghadirkan seluruh peserta didik dalam satu ruangan kelas secara utuh tanpa adanya pembatasan jumlah siswa. Pada tahun ajaran 2022-2023 kemendikbudristek mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka 100%.⁹

MAN 1 Kabupaten Bima merupakan salah satu sekolah yang menyambut baik pelaksanaan PTM secara utuh meskipun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Menimbang setelah melalui berbagai macam tantangan pembelajaran yang dimulai dari full daring hingga sistem shift. Studi pendahuluan menunjukkan penerapan PTM di era *new normal* menemui beberapa kendala, yaitu.

“dengan pemberlakuan kembali PTM tentunya kami selaku pendidik sangat mengapresiasi dan antusias menyambutnya, berhubung pada system full daring dan system shift sebelumnya banyak dijumpai kendala seperti persoalan jaringan di daerah bima yang kurang support, yang menyebabkan banyak siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajarn sebagaimana mestinya. Pemberlakuan kembali PTM ini diharapkan bisa mengembalikan suasana pembelajaran seperti sebagaimana sebelum masa pandemik, meskipun tidak bisa seutuhnya sama. PTM era *new normal* tidak lepas dari kendala, dikarenakan proses pembelajaran masa covid masih mempengaruhi, bahkan dijadikan sebagai inovasi pembelajaran baru dimasa new normal. Salah satu pengaruhnya adalah penggunaan media seperti seperti zoom, google meet, Whatsapp dan lain sebagainya. Hal ini tentu menjadi tantangan juga bagi kami sebagai seorang pendidik dalam mendesain proses pembelajaran dan menyesuainya dengan keadaan dan kebutuhan siswa. kendala lainnya kami sebagai guru masih banyak yang belum begitu paham akan teknologi, akan tetapi sisi lain pembelajaran sperti ini juga memudahkan kami

⁹ *Ibid.*

sebagai pendidik. ”¹⁰

Dengan demikian, pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini tidak hanya sebatas tatap muka secara langsung di ruangan kelas. Di MAN 1 Bima pembelajaran dengan metode kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka menjadi suatu hal yang sangat baru, karena sebelum masa pandemik, MAN 1 Bima hanya memakai metode pembelajaran tatap muka secara langsung dalam ruangan kelas. Pandemi covid yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, disisi lain membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya di MAN 1 Bima.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokusnya adalah pada mata pelajaran fikih. Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.¹¹ Adapun dalil-dalil yang jelas yang dikeluarkan seperti hukum wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain sebagainya.¹² Penggunaan media platform seperti zoom, google meet, WAG menjadi solusi alternatif pembelajaran tatap muka era *new normal* ini.

¹⁰ Guru Fikih MAN 1 BIMA, Wawancara Pribadi via whatshap, , 24 februari 2022.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),

¹² Hasbi ashidiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal 29.

Dalam kurikulum fikih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.¹³ Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan problematika mereka dan lingkungan sekitarnya dengan berpegang teguh pada hukum-hukum *syari'at*.¹⁴

Pembelajaran fikih Madrasah Aliyah dalam kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Indonesia terlihat pada kompetensi Inti (KI) pembelajaran. Khususnya kompetensi inti pada ranah kognitif (KI-3) dan kompetensi inti pada ranah keterampilan (KI-4). Diantara kompetensi inti pengetahuan (KI-3) adalah memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk

¹³ Permen RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

¹⁴ *Ibid.*

memecahkan masalah. Sedangkan kompetensi inti keterampilan (KI-4) adalah mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.¹⁵

Kompetensi memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Dan kompetensi mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah harus sudah menjangkau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skils*). Jika dilihat berdasarkan ranah kognitif pada Taksonomi Bloom, kemampuan berpikir tingkat tinggi berada pada level analisis, evaluasi dan kreasi. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, proses pembelajaran fikih tingkatan Madrasah Aliyah seharusnya tidak lagi sebatas konsep yang hanya dihafal atau produk hukum yang bersifat mutlak. Tetapi lebih dari itu, pembelajaran fikih harus menjadi sebuah proses untuk menghasilkan produk hukum. Fikih dalam arti proses, adalah

¹⁵ Cucu Hayati, Sukiman. “ Efektifitas Metode Bahtsul Masa’il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Edukasi*, Vol 18, NO 3, (2020).

memaksimalkan pembelajaran dengan pemikiran yang tinggi. Karena pada dasarnya, fikih merupakan hasil pemikiran manusia yang bersifat relative dan lahir berdasarkan konteks situasi, waktu dan tempat. Pembelajaran dengan pemikiran yang tinggi tentu tidak akan bisa maksimal jika siswa yang belajar tidak termotivasi, dan untuk menumbuhkan motivasi ini tentu membutuhkan kesiapan yang matang dari seorang guru selaku imolementator pendidikan. Siswa yang dilatih untuk berpikir, menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka, serta akan mempengaruhi kemampuan belajarnya.¹⁶ Pembelajaran fikih dilaksanakan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun luar kelas seperti mushola sebagai tempat praktek yang menyangkut ibadah, media VCD, film, atau video lainnya yang menunjang dalam pembelajaran.¹⁷

Selama masa pandemik hingga masa *new normal* terjadi beberapa kali perubahan proses pembelajaran. Hal ini ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.¹⁸

Selain motivasi belajar, kesiapan guru juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka era *new normal*. Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi, yang pada awalnya belajar normal, kemudian berubah dikarenakan COVID-19. Kesiapan guru dalam mengajar menjadi sangat penting untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran tatap muka yang diberlakukan di era *new normal*. Diantaranya guru harus menguasai teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga mampu mendesain media yang menarik. guru juga harus *up to date* terhadap informasi-informasi yang ada sehingga menunjang kegiatan pembelajaran, karena kunci kesuksesan dari pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini terletak pada kemampuan penguasaan teknologi seorang guru.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap motivasi belajar siswa kelas X agama pada mapel fikih?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap kesiapan mengajar guru pada mapel fikih?

¹⁸ Siti Aisyah Has, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa *New Normal*", *Jurnal Atta'dib*, Vol 2, No.2, (2021).

¹⁹ *Ibid.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran tatap muka era new normal terhadap kesiapan mengajar guru pada mapel fikih
2. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran tatap muka era new normal terhadap motivasi belajar siswa kelas X agama pada mapel fikih

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil penelitian memberikan manfaat teoritis dibidang pendidikan karena mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaharuan metode pembelajaran di MAN 1 Bima yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Bima, dan dapat menjadi solusi pendidikan masa depan.

- b. Bagi guru dan siswa

Melalui pembelajaran era new normal dengan media platform, siswa dan guru dapat mendemonstrasikan keterampilan dan mengekspresikan diri. Melalui tugas yang diberikan guru, siswa dapat memposting atau mengunggah tugasnya dalam sebuah blog, atau artikel, dan atau berupa video yang di unggah melalui youtube.

Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakatnya dan memberinya kesempatan di masa depan. Hal yang demikian juga terjadi pada guru, guru dapat memposting artikel atau mengunggah video pengajarannya melalui youtube, facebook, instagram, dan media sejenisnya, untuk siswanya, sekaligus kalangan umum. Hal tersebut membantu guru mendapat pengakuan dimasyarakat luas.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka adalah peninjauan kembali literatur-literatur yang relevan atau terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.²⁰ Kajian pustaka berupa ringkasan yang didapatkan dari sumber bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian.²¹

1. Tesis, Luthfie Al Anshory, *Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 6 Sleman Yogyakarta.*

Penelitian ini dilatarbelakangi situasi pandemic yang membuat proses pembelajaran menjadi berubah drastis. Implementasi pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi vicla 6.1 dalam pembelajaran SKI untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pelajaran juga mampu memberikan ruang sekaligus motivasi kepada peserta

²⁰ Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan" *jurnal Alacrity*, Vol.2, No.1, (2021), hal 2.

²¹ Anggit M Siddiq dkk, *Kajian Pustaka dalam Artikel Jurnal*, (Bandung: Universitas Pendidikan, 2020), hal 6.

didik untuk terus berekspresi, dan mengapresiasi kebutuhan belajar sesuai bakat minat terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta kondisi lingkungan peserta didik itu sendiri. Melalui aplikasi *viela* ini peserta didik tertarik dalam pembelajarannya, karena aplikasi yang digunakan dapat menekan penggunaan kuota internet. Aplikasi ini disajikan dalam bentuk video, gambar, kuis, hingga reward bagi yang berhasil dengan cepat menyelesaikan KD.²²

2. Tesis, Makrifat, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyyah Makassar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya peningkatan mutu sekolah, khususnya mutu pendidikan, perbaikan kurikulum, rehabilitasi gedung, pengadaan fasilitas pembelajaran, pengadaan buku, dan lain sebagainya. Meskipun program-program ini telah diterapkan, akan tetapi dalam realitasnya tidak secara otomatis mampu memecahkan masalah kualitas pendidikan sekolah, karena hingga saat ini kualitas pendidikan yang diukur melalui prestasi belajar siswa masih rendah. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan. Yakni melihat kepuasan siswa, artinya pendidikan dikatakan bermutu apabila siswanya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi yang tinggi dapat terlaksana apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi pula, baik itu

²² Luthfie Al Anshory, "Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi..dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN.6 Sleman .Yogyakarta." *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

dari siswa maupun dari gurunya.²³

3. Jurnal, Mangaju Manik, *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pro kontra di kalangan masyarakat terkait pemberlakuan PJJ, yang mana PJJ ini harus mengandalkan konektivitas antara pelajar dan pengajar dengan memanfaatkan gawai atau smartphone yang dimiliki untuk saling terhubung. Pemberlakuan PJJ ini banyak menuai pro kontra, dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ ini, berhubung orang tua tidak selalu ada di rumah untuk mengontrol keberlangsungan PJJ. Seiring berjalanya waktu, kasus covid mulai terkendali, dan kebijakan untuk PTM di perbincangkan. SMPN 2 Siberut Utara Kabupaten Mentawai salah satu sekolah yang mulai memberlakukan PTM ini dengan berbagai macam persiapan, diantaranya: guru dan tenaga kependidikan wajib melakukan uji RT-PCR, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, pembentukan tim gugus covid, pembuatan surat pernyataan dengan orang tua siswa, surat rekomendasi dari kantor coordinator wilayah, dan berbagai macam persiapan lainya baik itu yang bersifat teknis maupun operasional.²⁴

²³ Makrifat, "Pengaruh..Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswapada Bidang Studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyyah Makassar". *Tesis*, Makassar: UIN Alaudin, 2012.

²⁴ Manganju Manik, " Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal", *Jurnal eduscience*, Vol 8, No 1, (2021)

4. Jurnal, Siti Rosmayati, dan Arman Maulana, *Dampak Pembelajaran di Era New Normal*.

Di Indonesia, pembelajaran new normal telah diberlakukan oleh departemen pendidikan pada keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 719/2021 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah. Sementara daerah yang berada di zona hijau, ada yang melaksanakan PTM dan ada juga yang tidak, menimbang dari keputusan kemendikbud bahwa situasi pandemic tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Dari hal ini, ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem blended learning, maupun sistem shift. Adapun dampak dalam pendidikan era new normal ini meliputi, tantangan dalam sumber daya, kesiapan fisik maupun psikologis, penyesuain lingkungan belajar mengajar, penyesuaian kurikulum, hingga penyesuaian penggunaan terkait teknologi.²⁵

²⁵ Siti Rosmayati, dan Arman Maulana, "Dampak Pembelajaran di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 2, (2021).

5. Jurnal, Muhammad Syahril Harahap, dll. *Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi.*

Keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemi ini menjadikan tantangan tersendiri untuk guru, yang mana guru harus mampu menggunakan berbagai fasilitas belajar melalui media internet. Guru sebagai tenaga pendidik tetap berusaha untuk terus menemukan solusi permasalahan pembelajaran selama masa pandemi. Tantangan bagi guru dalam pembelajaran daring meliputi kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi zoom, penugasan via google classroom, pre test dan post test dengan kuis, dan pemberian tugas-tugas proyek dengan pemanfaatan google drive, dan berbagai macam media lainnya. Kesiapan guru sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.²⁶

6. Jurnal, Sri Wahyuni Saepudin, dkk. *Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Pada saat masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun itu harus dengan kebijakan baru yang akan

²⁶ Muhammad Syahril Harahap, dll. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi", *Jurnal Mathedu*, Vol 4, No 3, (2021).

sulit dilaksanakan, terlebih lagi untuk masa *new normal* yang akan diberlakukan, maka dari itu guru harus mampu mengikuti perubahan tersebut dan terus meningkatkan kemampuan untuk menghadapi perubahan tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru siap melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal* dengan penerapan protokol kesehatan dan membuat peraturan baru di sekolah. Sehingga dari keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 1 Cikembar sudah memahami apa yang akan dilakukan pada pembelajaran di masa *new normal* yang akan diberlakukan.²⁷

7. Jurnal, Theguh Saumantri, "*Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal*"

Di masa pandemik ataupun *new normal* memang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan metode pembelajaran di Indonesia. Metode yang sebelumnya diberikan secara tatap muka saat ini harus dilakukan secara jarak jauh pada seluruh jenjang pendidikannya. Guru sebagai unsur yang vital dalam proses pembelajaran di sekolah sudah pasti mendapat dampak yang paling besar dalam situasi pandemik saat ini. Perubahan yang mendadak dan bersifat sangat dinamis menuntut guru untuk mengubah metode dan menjadi lebih fleksibel dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang tetap akan

²⁷ Sri Wahyuni Saepudin, dkk. "Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar.", *Jurnal Perseda*, Vol 3, No 2, (2020).

berujung pada pencapaian standar kompetensi yang ada di kurikulum sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Guru harus mempunyai kesiapan dalam melakukan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) di era new normal. Kesiapan guru dalam melaksanakan metode PJJ dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan proses belajar di masa pandemi covid-19. Kesiapan guru meliputi, emosi, kognitif, dan perilaku.²⁸

8. Jurnal, Isnaini Mauludinia dan Saiful Amin, "*Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman IPS*"

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa new normal memengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman yang diterima siswa dapat berbentuk bagaimana siswa mampu menafsirkan, menangkap, menjelaskan, serta memberikan pendapat terkait dengan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka di era new normal masih membutuhkan evaluasi atau perbaikan kembali agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tanpa menyalahi aturan yang telah ditentukan pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Semakin baik pembelajaran yang diterapkan, baik itu dari sisi siswa

²⁸ Theguh Saumantri, "Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 3, (2022).

maupun penyampaian materi dari guru maka akan semakin baik pula peningkatan pemahaman pada diri siswa. Sehingga, dari penjabaran tersebut variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* dan tingkat pemahaman siswa saling berhubungan.²⁹



²⁹ Isnaini Mauludinia dan Saiful Amin, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman IPS”, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2, (2022).

F. Landasan Teori

Menurut Kerlinger, teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.³⁰

1. Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan definisi belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³¹

Menurut Sagala pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan peserta didik dengan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, aktivitas mengajar dilakukan oleh guru selaku pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sudjana

³⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 55.

³¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018, hal 6.

pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru selaku pendidik yang dapat menjadi penyebab peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hemawan pembelajaran adalah suatu komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa maupun antara sesama peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut teori belajar siswa, hal yang sangat penting adalah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, dan memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.³³

Proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya interaksi edukatif yang terjadi, dari pihak guru dan siswa. Kemudian keduanya terlibat dalam situasi secara terstruktur dan sistematis melalui proses tahap-tahap tertentu seperti tahap rancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi secara tiba-tiba, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjadi fasilitator yang baik, juga

³² *Ibid.*

³³ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal 21.

dapat mengkondisikan keadaan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut, maka akan mempermudah jalan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif sebagaimana tujuan yang telah direncanakan.³⁴

a. Pembelajaran tatap muka era *new normal* lebih fleksibel

Pembelajaran tatap muka era *new normal* tidak sebatas pertemuan di dalam ruangan kelas saja, akan tetapi ada penggunaan platform sebagai alternatif pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dirancang dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengakses informasi yang mencakup hubungan antara peserta didik dengan guru. Akses informasi dapat terjadi dengan menggunakan alat berbasis internet seperti konten yang tersedia secara elektronik.³⁵

Dalam pembelajaran tatap muka yang fleksibel, peran teknologi dan komunikasi dianggap sebagai komponen penting yang dapat menyediakan pembelajaran dua arah. Pembelajaran fleksibel memiliki beberapa karakteristik. Pertama, pembelajaran fleksibel menawarkan pilihan belajar yang bervariasi bagi peserta didik. Kedua, pembelajaran fleksibel menerapkan pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik. Ketiga, peserta didik diberikan berbagai pilihan pembelajaran sehingga

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Muhammad Rifa'ie, "Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 5, No.2, (2021), hal 199.

dapat lebih bertanggung jawab.³⁶

b. Pembelajaran tatap muka era *new normal* lebih variatif

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, pada suatu kondisi baik guru dan terutama siswa akan merasakan kejenuhan atau kebosanan. Kejenuhan atau kebosanan yang dialami bisa diakibatkan cara mengajar yang monoton, hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, tidak digunakannya alat peraga dalam proses pembelajaran serta gaya mengajar guru. Bila terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran di kelas maka dampaknya akan besar terhadap siswa, mulai dari Kurangnya perhatian, mengantuk, mengobrol, melakukan aktivitas sendiri, mencari perhatian bahkan tak terhindar ada siswa yang mencoba mengganggu teman lainnya. Variasi pembelajaran di era *new normal* sangatlah penting, dikarenakan motivasi dan minat belajar siswayang berubah dikarenakan proses pembelajaran yang sering berubah-ubah selama situasi pandemik COVID-19. Variasi pembelajaran di era *new normal* dipengaruhi oleh kebiasaan dan peraturan pembelajaran di masa pandemik, seperti adanya penggunaan platform sebagai alternatif pembelajaran.³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Dita Elha Ramadhani, dkk, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Al-Madrasah*, Vol 7, No. 1, (2023), hal 373.

Variasi dalam mengajar adalah salah satu keterampilan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi tingkat kebosanan belajar siswa, sehingga siswa menunjukkan kembali ketekunan, kegairahan serta partisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan guru dalam variasi mengajar baik gaya mengajar, penggunaan alat dan media pembelajaran serta variasi dalam pola interaksi belajar mengajar. Maka proses pembelajaran yang efektif dan efisien bisa diwujudkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³⁸

Jika sebelumnya pembelajaran berlangsung secara konvensional, maka di era *new normal* pembelajaran menjadi lebih variatif. Hal ini terlihat dengan adanya penggunaan platform sebagai alternatif pembelajaran. Melalui penggunaan platform, guru bisa menggabungkan metode pembelajaran. Contohnya adalah di awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan garis besar materi, kemudian siswa diperintahkan untuk mencari pengetahuan mengenai materi tersebut lewat sumber-sumber yang bisa dijangkau dengan internet. Kemudian hasil temuan didiskusikan bersama. Dengan hal ini siswa akan

³⁸ *Ibid.*

terlatih untuk mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya.³⁹

c. Pembelajaran tatap muka era *new normal* lebih interaktif

Menurut Rohmalina pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru ketika menyajikan bahan pelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa begitu juga siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual.⁴⁰

Di era *new normal* pembelajaran menjadi lebih interaktif karena pembelajaran tidak sebatas dalam ruangan kelas, pembelajaran dapat berlangsung lewat zoom, WhatsApp dan berbagai platform lainnya. Materi yang tidak cukup disampaikan dalam pembelajaran langsung di kelas akan disampaikan atau dijelaskan lewat video zoom atau share materi di WhatsApp grup. Dengan demikian menambah intensitas interaksi antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa.⁴¹

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). hal.179.

⁴¹ Arif Rahman, dkk., "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Sebagai Pengembangan Kegiatan Tpa Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal At-Tullab*, Vol 3, No. 1, (2021), hal 684.

d. Tujuan pembelajaran

Pada dasarnya, tujuan akhir yang akan ditempuh dalam pembelajaran yaitu agar terjadinya perubahan perilaku individu yang sedang belajar dari kalangan semua tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), hingga perguruan tinggi (PT). dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, dari yang sebelumnya tidak percaya diri menjadi percaya diri akan pengetahuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran merupakan proses perubahan peserta didik dengan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁴²

Selain itu tujuan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam aktivitas belajar, dimana sebelum memulai pembelajaran seorang pendidik harus merumuskan atau merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga harus mengarah pada rancangan yang telah disiapkan agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.⁴³

⁴² Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal 21.

⁴³ *Ibid.*

Kemudian dalam tujuan pembelajaran yang akan dirancang sebaiknya disesuaikan dengan alokasi waktu, vasilitas yang tersedia baik sarana maupun pra sarana serta karakteristik siswa. Dengan demikian, semua aktivitas guru dan siswa harus mengarah pada ketercapaian tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok diantaranya:

- 1) Secara umum, tujuan pembelajaran disusun secara pribadi oleh guru yang berpatokan dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Secara khusus, tujuan pembelajaran harus disusun oleh guru dan memenuhi beberapa syarat berikut ini.
 - a) Secara terperinci dapat menyatakan perilaku yang harus dicapai oleh siswa.
 - b) Menentukan perubahan perilaku saja yang diharapkan dapat terjadi pada siswa melalui pembelajaran yang akan dipelajari.
 - c) Mendeskripsikan standar minimal kriteria perubahan perilaku yang dicapai oleh siswa.⁴⁴
- e. tujuan pembelajaran tatap muka di era *new normal*
 - 1) membantu siswa berkembang lebih baik didalam proses belajar
 - 2) menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

⁴⁴ *Ibid*

- 3) Kelas tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif, sedangkan porsi online memberikan siswa dengan konten multimedia yang kaya pengetahuan dan dapat diakses setiap saat, dimana saja selama siswa memiliki akses internet.
 - 4) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - 5) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas siswa melalui penggabungan pembelajaran tatap muka dan *online*.⁴⁵
- f. Metode pembelajaran

Metode berasal dari kata *metodos* yang berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *metha* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Secara singkat memiliki arti cara yang dilalui agar dapat mencapai suatu tujuan.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan cara teratur yang dipakai untuk melakukan sesuatu sehingga dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa metode yang dimaksud adalah cara yang dilakukan untuk mempermudah penyampaian proses pembelajaran sehingga tujuan

⁴⁵ Annysa Putri Rahmani, "Penerapan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Of Basic Education*, (2022), Vol 3, No 1, hal 26.

pembelajaran dapat dicapai.⁴⁶ Dalam situasi pembelajaran era new normal metode pembelajaran disesuaikan, diantara metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan media platform yang meliputi:

a) Zoom, google meet merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka secara virtual antara guru dan siswa.

b) Google Classroom, Elearning adalah aplikasi virtual yang memudahkan dalam membagikan materi ataupun penyampaian tugas dengan fitur batas waktu pengumpulan yang mendorong siswa untuk disiplin.

c) Whatsapp merupakan aplikasi yang mudah dijangkau dan hamper semua orang punya, whatsapp dimanfaatkan untuk media komunikasi baik dalam bentuk teks, pesan suara, video call, mengirim foto dan video.

d) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video untuk dilihat sendiri ataupun dibagikan ke public. Youtube juga digunakan sebagai media pembelajaran online, yang mana siswa dapat belajar melihat video pembelajaran yang dibuat guru ataupun guru lain, dan atau video-video lainnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶Yenny suzana, Imam Jayanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Malang:Literasi Nusantara, 2021), hal 21.

⁴⁷ Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 7.

- 2) Metode ceramah, metode ini dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi di depan kelas dengan cara berbicara langsung dengan siswa.
 - 3) Metode Tanya jawab, merupakan salah satu cara penyampaian melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab siswa. sementara guru bisa memberi kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan siswa lain.
 - 4) Metode diskusi, metode ini bertujuan untuk menyelesaikan dan menentukan solusi dari permasalahan yang ditemukan.
 - 5) Metode demonstrasi, digunakan untuk menunjukkan proses ataupun cara kerja dari sebuah materi belajar yang diajarkan.⁴⁸
- g. Kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka di era *new normal*
- 1) Kekurangan
 - a) Pembelajaran online bergantung pada jaringan
 - b) Banyaknya media yang dibutuhkan sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak memadai.
 - c) Tidak meratanya fasilitas pembelajaran yang dimiliki siswa seperti, computer, smartphone.
 - d) Minimnya pengetahuan guru maupun siswa terhadap penggunaan teknologi⁴⁹

⁴⁸ Husamah, *pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), hal 11.

⁴⁹ Vera Febriyana, "Kajian Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Tadris IPA*, VOL 2, No 2, (2022), hal 10.

2) Kelebihan

- a) Memperluas jangkauan pembelajaran
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih praktis
- c) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dengan guru dan teman lainnya.
- d) Meningkatkan daya tarik pembelajaran
- e) Memudahkan siswa mengakses bahan pembelajaran
- f) Pembelajaran menjadi lebih *enjoy* dan tidak kaku.⁵⁰

2. Era *new Normal*

New normal atau kenormalan baru pada dasarnya merupakan istilah dalam bisnis dan ekonomi yang mengacu pada kondisi keuangan setelah krisis keuangan 2007-2008 dan setelah resesi global 2008-2012. Sejak itu istilah tersebut digunakan juga dalam berbagai konteks lain untuk menyiratkan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak normal telah menjadi biasa kembali. Jadi *new normal* adalah istilah yang digunakan untuk mencerminkan perubahan dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi, yang mengacu pada perubahan signifikan.⁵¹

⁵⁰ Lalima, Kiran Lata Dangwal, "Blended Learning :an Inovative Approach", *Universal Journal Of Educational Reserch*, Vol 5, No 1, (2017), hal 136.

⁵¹ Febrianty, dkk, *New Normal Era edisi II*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal 78.

Pada Juni 2020 istilah *new normal* kembali muncul, mengacu pada perubahan perilaku manusia setelah dilanda pandemik dari akhir tahun 2019. Apakah hidup akan kembali normal atau terjadi *new normal* ketika tingkat infeksi covid-19 melambat dan mulai menurun, sehingga pembatasan kegiatan masyarakat dikurangi bahkan dicabut. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pelaksanaan *new normal* diharapkan dapat berdampak positif pada jalannya roda perekonomian maupun pendidikan Indonesia⁵²

Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Sejak mewabahnya COVID-19, guna menghindari terjadinya penularan, sebagian besar aktivitas dilakukan melalui daring (*online*) seperti kegiatan rapat yang selama ini dilaksanakan bersama-sama dalam suatu ruangan, sekarang menggunakan aplikasi *Zoom*, begitu

⁵² Tawakkal Baharuddin, dkk, “ Transisi New Normal Akibat Pandemi Covid-19 sebagai Refleksi Perbaikan Ekonomi Sosial di Indonesia”, *Jurnal Of Government and Politics*, Vol 3, No.1, hal 4.

juga dengan aktifitas belajar mengajar. Dengan diberlakukan *new normal*, mau tidak mau para pelajar akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus. *New Normal* merupakan tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran massif wabah virus corona.⁵³

Badan Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan pandemi COVID-19 sudah berakhir. Saat ini, COVID-19 tidak menjadi kondisi darurat kesehatan global. Dengan demikian, pandemi Covid-19 yang menewaskan 6,9 juta jiwa di seluruh dunia selesai hari ini, Jumat (5/5/2023). Keputusan tersebut diambil setelah pertemuan Komite Darurat WHO pada Kamis 4 Mei 2023. Komite memberikan rekomendasi agar WHO mendeklarasikan akhir dari darurat kesehatan publik global COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari 3 tahun. Ghebreyesus menegaskan berakhirnya kondisi darurat tidak berarti COVID-19 bukan lagi ancaman kesehatan global. Status darurat global bertujuan untuk memfokuskan pemerintah di seluruh dunia dalam penanganan pandemi, serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan vaksin dan perawatan Covid. WHO menyatakan berakhirnya kondisi pandemi Covid menunjukkan keberhasilan negara-negara di seluruh dunia, tetapi tetap menegaskan bahwa Covid

⁵³ *Ibid.*

bakal terus ada di muka bumi. Dengan demikian masyarakat tetap dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatan dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan positif seperti memakai masker, senantiasa mencuci tangan dan lain sebagainya.⁵⁴

Pengumuman resmi Badan Kesehatan Dunia (WHO) tentang berakhirnya pandemi COVID-19, hal ini juga merujuk pada kebijakan-kebijakan *new normal*. Semua sektor, termasuk pendidikan mulai kembali mulai normal seperti sebelumnya. Akan tetapi, kebiasaan-kebiasaan seperti pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi tetap dipertahankan sebagai alternative atau variasi dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti aktivitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan siswa maupun guru selalu *up to date* akan perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini tentu berdampak positif untuk pendidikan di masa yang akan datang.⁵⁵

3. Kesiapan guru mengajar

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Konsep “kesiapan” ditinjau dari segi bahasa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Jadi kesiapan berarti kemauan,

⁵⁴ Angkasa Yudistira, (2023, Mei, 5). WHO Resmi Umumkan Pandemi Covid-19 Telah Berakhir. {halaman Web}.diakses dari <https://news.okezone.com/read/2023/05/05/18/2809193/who-resmi-umumkan-pandemi-covid-19-telah-berakhir>.

⁵⁵ *Ibid.*

hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.⁵⁶ Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Terkait kesiapan mengajar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip umum yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Oleh sebab itu, sebelum aktivitas belajar mengajar berlangsung, guru harus sudah mengetahui tingkat kemampuan siswanya. Hal ini sangat penting untuk efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus motivasi belajar siswa.

⁵⁶ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.113

- c. mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Setiap individu memiliki kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang dengan cepat, belum tentu dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa.
- d. Kesiapan, dalam pembelajaran sangat penting dijadikan landasan dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Kesiapan merupakan kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Apabila tujuan pengajaran diketahui, maka akan menumbuhkan motivasi belajar.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu:
- 1) Dari sederhana kepada yang kompleks (rumit)
 - 2) Dari konkret kepada yang abstrak
 - 3) Dari umum (general) kepada yang kompleks
 - 4) Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui

(konsep yang bersifat abstrak)

- 5) Dengan menggunakan prinsip induksi kepada deduksi atau sebaliknya
- 6) Sering menggunakan *reinforcement* (penguatan)⁵⁷

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi, yang pada awalnya belajar normal, kemudian berubah dikarenakan COVID-19. Pada masa pandemi hingga masa *new normal* proses pembelajaran berubah beberapa kali, dimulai dari pembelajaran sistem online secara penuh, kemudian pembelajaran sistem bergantian, hingga keluarnya peraturan diperbolehkannya PTM pada sekolah yang termasuk dalam wilayah yang ditetapkan sebagai zona hijau. Penyelenggaraan PTM ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.⁵⁸ Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan, diantaranya adalah:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.⁵⁹

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal 7.

⁵⁸ Dinda Rizki Tiara, dan Erika Pratiwi, "Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PIAUD" *jurnal golden age*, Vol.4, No.2, (2020), hal 363.

⁵⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 117

Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, terutama bagi guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka era *new normal* ini guru harus mempersiapkan beberapa hal, diantaranya:

a. Menguasai teknologi sebagai media pembelajaran

Secara etimologis, kata teknologi berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan, dan *logia* yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis teknologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu. Maksudnya teknologi adalah aplikasi pengetahuan untuk suatu tujuan praktis. Teknologi merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terutama pada dunia pendidikan. Sehingga perancangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan sistem tertentu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Guru harus menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi. Peranan guru sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar, khususnya di masa kebiasaan baru atau era *new normal*

saat ini, pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi penting untuk mendukung pembelajaran.⁶⁰

b. Perencanaan.

Ada beberapa definisi mengenai perencanaan, yang pertama menurut Cunningham bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan Asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasikan yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan dalam hal ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang dan bagaimana usaha untuk mencapainya adalah perencanaan. Definisi kedua mengemukakan bahwa perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Maksud dari bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa mendatang. Perencanaan dalam hal ini menekankan pada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dan keadaan mendatang yang diinginkan. Definisi ketiga mengemukakan bahwa perencanaan

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal 27.

merupakan suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada pandangan bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil dari antisipasi digunakan agar perubahan itu berimbang.

Dari ketiga definisi tersebut, pada hakikatnya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang. Dari uraian definisi di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai perencanaan. Perencanaan yaitu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif agar memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga suatu kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹

Dalam pembelajaran, Perencanaan merupakan proses penyusunan perangkat, media, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang pertama kali harus dilakukan oleh guru ialah menentukan topik pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan topik ini ialah menentukan topik yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Biasanya disesuaikan pula dengan apa yang paling dibutuhkan oleh peserta didik. Maka dalam melakukan perencanaan topik dibarengi pula dengan analisis

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal 2.

mengenai perencanaan lainnya. Perencanaan selanjutnya ialah mengenai penentuan materi dan bahan ajar. Materi ajar yang baik tentu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebermanfaatan materi tersebut. Kemudian Perencanaan pengelolaan kelas berarti pengaturan suasana belajar baik secara daring maupun luring dengan tujuan agar setiap peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil pendidikan yang maksimal.⁶²

Pentingnya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut.

1) Perbaikan kualitas pembelajaran.

Perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

2) Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem

Dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar variabel pengajaran yaitu variabel kondisi pembelajaran, metode, dan hasil pembelajaran.

⁶² Linda Setya Putri, Ferani Mulianingsih, "Kesiapan Guru Ips Menghadapi Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mts. Madarijul Huda Kembang, Kabupaten Pati)", *Jurnal Sosiolum*, Vol 4, No 2, (2022), hal 105.

- 3) Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.

Rancangan atau desain pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya, baik itu bersifat intuitif, ilmiah atau gabungan dari keduanya. Jika bersifat intuitif maka rancangan pembelajaran didominasi oleh kehendak perancangannya. Jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, maka akan didominasi oleh berbagai macam teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Jika digabungkan kedua pendekatan tersebut maka rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran dan dikembangkan dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang komprehensif.

- 4) Desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan

Dalam hal ini, jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang sedang belajar, maka besar kemungkinan siswa yang lambat belajar akan semakin tertinggal, dan yang cepat daya berpikirnya akan semakin maju. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran akan mengalami banyak hambatan yang dikarenakan perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan.

5) Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tidak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat diukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring.

6) Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar

Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan dapat dengan mudah guru melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini berjalan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

7) Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran.

Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, diantaranya adalah variabel kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Variabel kondisi meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Variabel mencakup semua cara yang dipakai untuk mencapapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang termasuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian

pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Adapun variabel hasil mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

8) Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode pembelajaran, diantaranya adalah: pertama, tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi. Kedua, metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran. Ketiga, kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.⁶³

c. Menyiapkan atau mendesain media yang menarik

Media berasal dari kata latin *me-dium* yang berarti perantara, oleh karenanya media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Melalui penggunaan media

⁶³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal 4.

dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung efektif.⁶⁴

4. Motivasi

menurut para ahli yang menganut behavior, motivasi berawal dari situasi kondisi dan objek yang menyenangkan. apabila hal ini memberi kepuasan yang berkesinambungan maka akan melahirkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Aliran kognitif berpendapat bahwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah proses pemikiran, karena paham kognitif memfokuskan pada bagaimana seseorang memproses informasi dan memberikan tafsiranya untuk situasi khusus. Sementara aliran humanis berpendapat bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih memfokuskan perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan-gangguan pada pertumbuhan seseorang.⁶⁵

Koeswara mengatakan motivasi adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.⁶⁶ Teeven dan Smith mengatakan motivasi merupakan konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan

15. ⁶⁴ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal

⁶⁵ Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung: Angkasa, 1995), hal 2.

⁶⁶ *Ibid.* .

komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-tipe perilaku disebut motif. Sarason mengatakan motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.⁶⁷

Dari berbagai uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan sesuatu perubahan yang terjadi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang dilakkan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhanya.

a. Fungsi motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, maksudnya adalah mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan berdasarkan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, maksudnya adalah menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai, guna mencapai tujuan, dengan meminimalisir perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, vol.4, No.2, (2016), hal 90.

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

b. Indikator peserta didik yang mempunyai motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, melalui usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka peserta didik yang belajar itu akan dapat menggapai prestasi yang baik. Dalam proses pembelajaran, indikator peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Berkeinginan untuk memperdalam bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 4) senantiasa berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 5) senang dan rajin belajar, penuh semangat
- 6) mengejar tujuan-tujuan jangka panjang

cara menumbuhkan motivasi:

- 1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

- 2) Pendidik harus menjaga harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Dalam hal ini pendidik perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keberhasilan atau kegagalan

siswanya dimasa lalu. Dengan demikian pendidik dapat membantu peserta didik dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

3) Memberikan insentif

Jika peserta didik mencapai keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih maksimal.

4) Mengarahkan perilaku siswa

pendidik dituntut untuk memberikan reaksi terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Cara mengarahkannya adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap yang lemah lembut.⁶⁹

Selain itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar

sardiman juga mengemukakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1) memberikan angka

Angka yang dimaksud adalah untuk sebutan dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, justru yang utama untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa bersemangat mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai

⁶⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 132.

pada raportnya.

2) Hadiah

Hadiah biasa disebut atau identik sebagai motivasi, akan tetapi tidak selalu seperti itu. Karena hadiah dalam suatu pekerjaan, menjadi tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Kompetisi atau saingan

Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi yang akan mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan yang bersifat individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5) Memberi ulangan

Siswa akan semangat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu memberikan ulangan juga termasuk

bagian dari cara menumbuhkan motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil suatu pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat, maka akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik.

8) hukuman

Hukuman sebagai bentuk reinforcement yang negatif jika diberikan secara tepat dan bijak, maka hal ini bisa menjadi motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik..⁷⁰

c. Faktor Yang Mempengaruhi motivasi

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu meliputi:

a) pandangan individu mengenai dirinya, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

⁷⁰ Hamzah B uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21-22.

- b) Harga diri dan prestasi, faktor ini menggerakkan atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- c) Kebutuhan, kebutuhan memotivasi manusia untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga potensinya dapat diraih secara total. Kebutuhan akan mengarahkan dan mendorong seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- d) Kepuasan, adalah suatu dorongan afektif yang timbul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu, meliputi:

- a) Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek yang

pekerjaan dimaksud.

- b) Kelompok dimana individu bergabung, suatu kelompok atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu. Peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c) kondisi lingkungan, pada umumnya setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya. Dalam dunia pembelajaran misalnya suasana belajar yang kondusif.
- d) Sistem pemberian imbalan, imbalan adalah karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubahnya ke arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika suatu

tujuan tercapai maka akan timbul imbalan. Imbalan dalam hal motivasi belajar bisa berupa penghargaan, pujian dan lain sebagainya.⁷¹

5. Hubungan pembelajaran tatap muka era new Normal dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang, untuk melakukan tindakan agar dapat menggapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk memunculkan perilaku yang mendukung seperti, adanya rasa ingin untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan beserta cita-cita kedepan, penghargaan dan pujian dalam belajar hingga lingkungan belajar yang memadai. Motivasi belajar juga berupa perasaan yang selalu menemukan cara untuk menumbuhkan kecemasan dan ketegangan dalam pikiran seseorang, dengan motivasi positif, seseorang dapat meningkatkan kembali energy positif dan dapat menerapkannya dalam proses belajar. Karena motivasi belajar yang kuat akan menumbuhkan hasil belajar yang baik.⁷²

⁷¹ Asina Rasito, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi", *Jurnal Psikologi*, Vol.1, No.1, (2015), hal 3.

⁷² Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, vol.4, No.2, (2016), hal 90.

Dalam masa pandemik COVID-19 proses pembelajaran mengalami perubahan beberapa kali. Dimulai dari pembelajaran system online secara full, kemudian pembelajaran system shift, hingga keluarnya peraturan diperbolehkannya Pembelajaran Tatap Muka keseluruhan. Perubahan system dan cara belajar ini juga ikut serta merubah minat dan motivasi belajar siswa. Yang pada dasarnya siswa hanya belajar tatap muka secara biasa dan full dalam ruangan kelas, sementara pada era *new normal* ini pembelajarannya ada penggunaan media platform sebagai alternative. Hal ini berdampak positif memudahkan karena waktu belajar menjadi fleksibel, sekaligus berdampak negative, karena pada kenyataannya penggunaan media platform ini dibutuhkan jaringan yang stabil, sementara di kabupaten Bima masih ada beberapa titik yang tidak bisa menjangkau jaringan yang stabil, sehingga akan menghambat keberlangsungan pembelajaran.

Motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka di era new normal menjadi sangat penting agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁷³

⁷³ *Ibid.*

6. Hubungan pembelajaran tatap muka era new Normal dengan kesiapan guru mengajar.

Kesiapan merupakan kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Di era new normal ini Kesiapan merupakan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan situasi, yang pada awalnya belajar normal, kemudian berubah karena terjadi pandemic covid 19. Selama masa pandemik hingga masa new normal proses pembelajaran berubah beberapa kali. Dimulai dari pembelajaran system online secara full, kemudian pembelajaran system shift, hingga keluarnya peraturan diperbolehkannya Pembelajaran Tatap Muka keseluruhan. Penyelenggaraan PTM ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.⁷⁴

Kesiapan guru dalam mengajar menjadi sangat penting untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran tatap muka yang diberlakukan di era new normal. Diantaranya guru harus menguasai teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga mampu mendesain media yang menarik. guru juga harus up to date terhadap informasi-informasi yang ada sehingga menunjang kegiatan pembelajaran, karena kunci kesuksesan dari pembelajaran tatap muka di era new normal ini

⁷⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.113

terletak pada kemampuan penguasaan teknologi seorang guru.⁷⁵

7. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis dibangun oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Menurut Rogers Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Menurut Creswell Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Abdullah Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Dari definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Pada hakekatnya penyusunan hipotesis menuntut pemikiran logis berbasis teori, dalil dan fenomena aktual untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis menggambarkan dugaan secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Hipotesis yang baik ditulis secara singkat dengan bahasa yang jelas dan sederhana. sehingga penulisan hipotesis harus spesifik, jelas dan dapat diuji.

⁷⁵ *Ibid.*

Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan menggunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya. Tahap pengujian hipotesis bukan bersifat ritual formalitas penelitian kuantitatif, akan tetapi merupakan kewajiban formal dengan tujuan hasil uji bisa dipakai untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan penelitian selanjutnya. Alasan lain yang mendukung pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Sehingga dengan demikian, hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian. Namun demikian, pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis penelitian perlu dilakukan dengan cermat dan dianalisis ulang berdasarkan logika yang berbasis penalaran teori, dalil dan fenomena aktual.⁷⁶ Berikut adalah hipotesis penelitian in. .

Ho : pembelajaran tatap muka di era *new normal* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Ha : pembelajaran tatap muka di era *new normal* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

⁷⁶ Ruhiyat Taufik, Jim Hoy Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Perspektif*, vol 3, No 2, (2021), hal 97.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isis tesis ini, maka sistematika pembahasan disusun menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Pertama

Bab ini berisi pendahuluan yang menggambarkan tentang permasalahan yang hendak diteliti. Bab ini, terdiri dari sub bab antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, , dan sistematika pembahasan.

2. Kedua

Bab ini berisi pembahasan mengenai kajian teori, dan metode penelitian yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian.

3. Ketiga

Bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran umum MAN 1 KAB BIMA, yang meliputi letak geografisnya, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, visi misi, keadaan guru maupun siswa, serta fasilitas yg dimilikinya.

4. Keempat

Bab ini berisi pembahasan mengenai penyajian dan pembahasan hasil penelitian, adapun pembahasannya adalah mengenai terkait dengan pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap motivasi belajar siswa dan kesiapan guru mengajar..

5. Kelima

Bab ini berisi uraian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap motivasi belajar siswa dan kesiapan guru mengajar pada mata pelajaran fikih kelas XI agama, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka di era *new normal* membawa pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan sebelumnya siswa mengalami berbagai macam perubahan dalam proses pembelajaran, seperti sistem pembelajaran daring penuh, pembelajaran dengan sistem bergantian, hingga diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka secara penuh. Para siswa, maupun guru menyambut baik diberlakukannya kembalinya pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistika uji Paired Sample T-test yang memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,266 < 0,005$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan, melalui pembelajaran tatap muka di era *new normal* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dari kedua hipotesis yang peneliti rumuskan diperoleh hasil : **H_a** (terima) terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka era new normal terhadap motivasi belajar siswa. Dan **H_o** (ditolak) tidak terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka era new normal terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pembelajaran tatap muka di era new normal berpengaruh terhadap kesiapan guru mengajar. Hal ini menjadi tantangan besar bagi seorang guru, khususnya guru mata pelajaran fikih di kelas XI Agama. Setelah kasus COVID-19 mulai terkendali, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran tatap muka secara penuh, akan tetapi pembelajaran tatap muka dalam hal ini memunculkan kebiasaan baru yang dipengaruhi situasi dan kondisi pembelajaran dimasa pandemik, yaitu penggunaan media platform seperti zoom, google meet, e-learning, WAG, dan sejenisnya. Dengan demikian pembelajaran tatap muka di era new normal konsepnya adalah sama dengan *blended learning*, dimana pembelajarannya tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja, akan tetapi dilakukan melalui ruang virtual, seperti zoom, google meet, maupun WAG. Kebiasaan baru pada kegiatan pembelajaran ini menuntut kesiapan terhadap penguasaan teknologi, kematangan perencanaan dan kreativitas guru mendesain materi atau media pembelajaran. Dari ketiga aspek kesiapan tersebut, hanya aspek perencanaan yang sudah mencapai 75% tingkat kesiapannya, yang meliputi perencanaan topik,

materi, dan pengelolaan kelas. Dari ketiga aspek tersebut, dua aspek sudah mampu terpenuhi dengan baik, kendala terdapat pada aspek pengelolaan kelas, dimana pada aspek tersebut ada pengelolaan kelas daring atau online yang mana guru dituntut penguasaan teknologinya. Dengan demikian, dapat dikatakan Kuci kesksesan dari pembelajaran tatap muka era *new normal* terletak pada kemampuan penguasaan teknologi seorang guru. Guru harus mempunyai keterampilan dalam menggunakan teknologi, keterampilan mengajar, dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran. Guru juga harus *up to date* terhadap informasi-informasi yang ada sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi

pembelajaran tatap muka era new normal dengan berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa dan kesiapan guru mengajar. *Pertama* Pada motivasi belajar membawa pengaruh yang positif. Pembelajaran tatap muka di era new normal menumbuhkan antusias dan semangat belajar siswa karena dengan metode tersebut pembelajaran jadi bersifat fleksibel, variatif, dan interaktif. *Kedua*, pembelajaran tatap muka era new normal berimplikasi pada ketidaksiapan guru mengelola pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap teknologi itu sendiri. Hal ini menjadi catatan dan masukan penting untuk sekolah khususnya kepala sekolah selalu pemegang kebijakan agar dapat mempertimbangkan ketidaksiapan guru dalam

mengelola pembelajaran yang berbasis teknologi, Agar kedepannya dapat memberikan latihan pada guru-guru yang memiliki keterbatasan memahami teknologi.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini,peneliti memberikan saran-saran untuk pihak sekolah, guru, dan siswa agar dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

1. Untuk pihak sekolah, seharusnya memberikan pelatihan terhadap guru-guru terkait penggunaan teknologi. Khususnya guru-guru yang termasuk dalam angkatan tua. Karena masih sangat banyak yang belum mahir dalam menggunakan berbagai macam aplikasi belajar online. Selain itu, penerapan model blended learning dapat dijadikan sebagai sarana perkembangan pendidikan di MAN 1 Kabupaten Bima.
2. Untuk guru, diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya teknologi yang semakin canggih. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis platform.
3. Untuk siswa, sebagai generasi muda yang *up to date* harus terus dikembangkan penguasaan penggunaan teknologi, terkhusus yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa juga harus memanfaatkan sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh

ruang dan waktu (fleksibel) sebagai motivasi untuk mempelajari dan mencari tau lebih banyak hal.

D. Kata penutup

Alhamdulillah rabbil ālamīn, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang memberikan kenikmatan kemudahan bagi peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw dengan selalu mengharap syafa'atnya dihari akhir nanti. Dalam proses penyusunan Tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semoga dengan terselesaikannya penyusunan Tesis ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi pembaca sekalian, serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dan penulis berharap Tesis ini mampu menjadi salah satu bahan acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar tercipta inovasi lainnya sehingga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Pres.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.
- Amiruddin, Moh Arif. (2020). "Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data. *Jurnal Pengabdi*. Vol 1. No 2.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Angito, Albini, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Ali. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arif, Muh, dkk. "Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data. *Jurnal Pengabdi*. Vol 1.No 2, (2020).
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Ashidiqi, Hasbi. (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Diana Eka. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Era New Normal" *Jurnal JRPP*. Vol 3. No 2. (2021).
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Febrianty, dkk. (2020). *New Normal Era*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Gusandra, Megasari, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- <https://news.detik.com/berita/d-5924705/apa-itu-pjj-danptm-ini-definisi-dan-aturanya>, diakses pada 7 juni 2022, 17.50 WITA.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iskandar, dkk. (2021) *Metode Penelitian Campuran*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Managemen.
- Isnaini Mauludinia dan Saiful Amin, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman IPS”, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2, (2022).
- Januri. (2019). *Pengantar Aplikasi Komputer (SPSS)*. Hira Institute
- Junaid, Ilham. (2016). “Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan”. *Jurnal Kepariwisataan*. Vol 10, No 1.
- Kartika, Widi Restu. (2010). *Asas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan dimasa pandemic nomor 440-717 tahun 2021.
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori dan Penelitian*. Bandung: Angkasa. *Lantanida journal*. Vol 4, No 2.
- Kurniawan, Heru. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Depublisher.
- Kurniawan, Robert, Budi Yumiartu. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.
- Lalima, Kiranlata Dangwal. “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Tadris IPA*. Vol 2, No 2. (2017).
- Luthfie Al Anshory, “Implementasi.Pembelajaran.Daring Masa Pandemi.dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN.6 Sleman .Yogyakarta.” *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

- Mahanum. (2021). "Tinjauan Kepustakaan". *Jurnal Alacrity*. Vol 2. No 1. Makin, Moh, Baharuddin. (2011). *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan*
- Makrifat, "Pengaruh..Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswapada Bidang Studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyyah Makassar". *Tesis*, Makassar: UIN Alaudin, 2012.
- Manganju Manik, " Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal", *Jurnal eduscience*, Vol 8, No 1, (2021).
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Syahril Harahap, dll. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi", *Jurnal Mathedu*, Vol 4, No 3, (2021).
- Muhammad, Maryam. (2016). "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran".
- Nasution, Nurliana. (2019). *Model Blanded Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Nazir, Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol 2, No 1, (2020).
- Nurrahmah, Arfatin, dkk.(2021). *Pengantar Statistika I*. Bandung: MediaSains Indonesia.
- Ode, L, dkk. "ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DIMASA NEW NORMAL TRHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR". *Jurnal Edukatif*. (2021).
- Permen RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pribadi, Beny A. (2017). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putri, Linda Setya, Ferani Mulianingsih. "Kesiapan Guru IPS menghadapi Pembelajaran Blanded Learning masa Pandemi Covid-19 9Studi Kasus di MTS Madarijul Huda Kembang Kabupaten Pati. *Jurnal Sosiulum*. Vol 4,

No 2, (2022).

- Rahmani, Annysa Putri. “Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Basic Education*. Vol 3, No 1, (2022).
- Rasito, Asina. (2015). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi”. *Jurnal Psikologi*. Vol 1. No 1.
- Riwayani, dkk. (2023). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan IPA*. Tangerang: Media Sains.
- Saadah, Lailatus, dkk. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio Delet to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahhab Hasbullah.
- Sadikin, Hamidah. (2020). “Pembelajaran Daring di Tengah COVID 19”. *Jurnal Biodik*. Vol 6. No 2.
- Santosa, Purbayu Budi. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT Kansius.
- Saumantri, Theguh “Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 3, (2022).
- Siddiq, M Anggit. *Kajian Pustaka Dalam Artikel Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan.
- Siti Rosmayati, dan Arman Maulana, “Dampak Pembelajaran di Era New Normal”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 2, (2021).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineke Cipta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto. (2015). *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba.

- Suprihatin, Siti. (2015). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Promosi*. Vol 3. No 1.
- Suprijno, Agus. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, pare-pare: IAIN pare-pare Nusantra Press
- Sutedja, Adang, Hanafiah. (2020). *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakri Persada.
- Syah, Rizkom Halal. (2020). "Dalam Covid 19 Pada Pendidikan Indonesia". *Jurnal Salam*. Vol 7. No 5.
- Tafsir, Ahmad. (1996). *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Taskhori, Abbas, Charless teddlie. (2010). *Mixed methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Ruhayat, Jim Hay Yam. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Perspektif*. Vol 3, No 2, (2021).
- Tiara, Riski Dinda, Erika Pratiwi. (2020) "Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring di Lembaga PIAUD. *Jurnal Golden Age*. Vol 4. No 2.
- Uno, B. Hamzah, Masri Kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Hardius, Nachrowi. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomitrika Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta; Universitas Indonesia.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, sri, dkk. "Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar.", *Jurnal Perseda*, Vol 3, No 2, (2020).
- Wijaya, Hengki. (2019) *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suardi, Moh. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.

Suzana, Yenny, Imam Jayanto. (2021). *Teori Belajar*. Malang: Literasi Nusantara

Uno, Hamzah B. (2003). *Perencanaab Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara

Hayati, Cucu, Sukiman. (2020).”efektifitas metode bahtsul masa’il dalam meningkatkan data kritis dan partisipasi siswa oada pembelajaran fikih madrasah aliyah”. *Jurnal Edukasi*. Vol 18.No3.

